



Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Pembinaan Di Lembaga Pemasarakatan

Binsar Parulian Rajagukguk¹, Ali Muhammad², Cahyoko Edi³

^{1,2,3}Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email: Avenged.roses38@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini disebabkan komunikasi interpersonal yang dilakukan petugas petugas lapas terhadap warga binaan pemsarakatan yang berada di dalam lapas dianggap sangat penting untuk meningkatkan program pembinaan baik pembinaan kepribadian dan kemandirian. Tujuan penelitian ini dimaksud untuk memahami serta mengetahui bagaimana peranan komunikasi interpersonal terhadap pembinaan kepribadian dan kemandirian warga binaan di lembaga pemsarakatan, adapun manfaat penelitian ini guna untuk memperoleh sebuah konsep terhadap peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi warga binaan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti mengambil sampel dengan menggunakan data yang di dapat dari hasil observasi dan studi kepustakaan dengan mengkaji buku buku hasil penelitian lain

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Pembinaan, Lembaga Pemasarakatan*

Abstract

The background of this research is due to interpersonal communication conducted by prison officers towards community assisted citizens who are in prisons which are considered very important to improve development programs both personality development and independence. The purpose of this research is to understand and find out how the role of interpersonal communication on personality development and independence of the inmates in correctional institutions, As for the benefits of this research in order to obtain a concept of the role of interpersonal communication carried out by officers in fostering personality and independence for inmates, the research method used in this research is a qualitative descriptive method with a case study approach, where researchers take samples using data which is obtained from observations and literature studies by reviewing books from other research results

Keywords: *Interpersonal Communication, Guidance, Correctional Institution*

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam berkomunikasi interpersonal mengantarkan seseorang mencapai sukses. Hal ini memberikan banyak manfaat bagi orang lain. pentingnya peran sebuah komunikasi dalam melakukan sebuah kegiatan baik itu komunikasi satu arah maupun dua arah tujuan jurnal ini di bentuk untuk menjelaskan peran komunikasi interpersonal antara petugas lapas dan warga binaan pemsarakatan

dalam membentuk dan mewujudkan program pembinaan bagi warga binaan adapun fenomena komunikasi yang terjadi antara petugas dan warga binaan di dalam lapas yaitu untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan di dalam lapas ,Lembaga pelaksana pidana penjara di Indonesia adalah Lapas dengan memberlakukan system pemasyarakatan., Sistem pemasyarakatan memegang peranan di dalam membangun sistem hukum pidana bidang di dalam pelaksanaannya di Indonesia Lembaga Pemasyarakatan atau sering dikenal dengan sebutan Lapas merupakan tempat dan kediaman bagi Warga Binaan Pemasyarakatan WBP yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan atau tahanan titipan sementara karena telah melakukan pelanggaran hukum baik itu berupa kejahatan yang bersifat merugikan negara maupun orang lain. Pada saat seseorang telah divonis bersalah dan masuk kedalam Lapas, oleh karena itu hak kebebasannya sebagai warga masyarakat akan dicabut sesuai keputusan yang ada dan tidak bisa lagi sebebaskan masyarakat pada umumnya

Sistem Pemasyarakatan sendiri ialah merupakan suatu bentuk mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan berdasarkan Pancasila yang diletakkan pada landasan Undang – Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Sistem Pemasyarakatan dilaksanakan dalam program menempah warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, agar sadar akan kesalahan, meratapi diri dan tidak mengulangi tindak pidana. Karena itu, pemasyarakatan pada fungsinya adalah proses interaksi merubah sistem nilai narapidana untuk beradaptasi menjadi nilai nilai yang berlaku di masyarakat melalui proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan pemasyarakatan, Menurut pasal 1 ayat 7 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang pengertian pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Berbeda dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor M.01-Jom FISIP Volume 2 No. 2 Oktober 2015 7 Pp.02.01 Tahun 1990 Tentang Dana Penunjang Pembinaan Narapidana dan Insentif Karya Narapidana, menjelaskan definisi narapidana adalah seorang terpidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan terpidana tersebut ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan atau Rumah Tahanan Negara

LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) merupakan tempat untuk melakukan program pembinaan narapidana serta andikpas, yang dimana tertera berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. LAPAS sendiri merupakan tempat yang dibuat oleh negara di Tiap tiap kota, sebagai sebuah bentuk institusi penegak hukum yang diharapkan mampu memberikan titik jera kepada narapidana. Dimana Lapas juga bukan tempat untuk menyiksa narapidana atau andikpas . lembaga pemasyarakatan digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas narapidana, tempat rehabilitasi narapidana, dan melaksanakan pembinaan agar narapidana menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat berperan aktif di kehidupan sosial serta dapat hidup secara wajar sebagaimana warga yang baik dan bertanggung jawab .Komunikasi ialah bentuk seluruh interaksi kepada seseorang,karena tanpa adanya komunikasi interaksi setiap orang ,baik itu secara individu,kelompok maupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi ,hampir sebagian besar interaksi sesama berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal Komunikasi inilah yang menjadi unsur penting dalam proses pembinaa Terlebih dalam hal komunikasi antara Petugas Pembina dan Warga Binaan, karena dua belah pihak itulah yang memiliki kontrol terhadap proses pembinaan.selama proses pembinaan, komunikasi terjadi antara Warga Binaan dan Petugas Pembina. Pesan – pesan dikomunikasikan di antara mereka sebagai bentuk pembinaan, dan efek yang

diharapkan muncul adalah pemahaman pada Warga Binaan agar memahami kesalahan mereka. Komunikasi yang terjadi di antara mereka haruslah berjalan secara dua arah, di mana tidak hanya pembina saja yang melakukan komunikasi, namun Warga Binaan berhak untuk mengkomunikasikan dan mendapatkan timbal balik atas pesan – pesan mereka

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi. Warga Binaan hanya dapat melakukan komunikasi pada 3 pihak, sesama Warga Binaan, penjenguk mereka, dan para Petugas Pembina. Komunikasi yang terbatas, belum lagi adanya jarak superior dan inferior antara Petugas Pembina dan Warga Binaan tentunya berpengaruh dalam komunikasi yang terjadi selama proses pembinaan tersebut. Di mana Petugas memberikan jarak dan batas tertentu terhadap komunikasi yang terjadi di antara mereka.

komunikasi antar pribadi di lembaga pemasyarakatan merupakan penghubung antara petugas dan warga binaan pemasyarakatan dalam proses pembinaan , yang dimana proses tersebut berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan dan menimbulkan kedekatan antara petugas dan narapidana peranan komunikasi antar pribadi dan perubahan sikap narapidana sangat kuat dikarenakan adanya pendekatan humanistik pada saat pembinaan maupun diluar pembinaan yang dilakukan oleh petugas dengan cara berkomunikasi secara interaktif tanpa disadari perubahan maupun perkembangan sikap yang ditunjukkan oleh para warga binaan tiap harinya menuju kearah positif dikarenakan pembinaan yang secara terus menerus dilakukan oleh petugas menunjukkan sikap semakin baik

dapat diketahui dalam komunikasi interpersonal peran yang dimiliki sangat besar baik itu untuk mengenal dan memahami diri seseorang melihat keadaan indonesia dengan latar belakang kebudayaan bangsa kita yang beraneka macam suku dan budaya tentu peran komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan, dengan adanya proses komunikasi yang dilaksanakan maka baik itu petugas mampu mengklasifikasikan warga binaan pemasyarakatan untuk melakukan pembinaan yang tepat

METODE

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus , dimana peneliti mengambil sampel dengan menggunakan data yang di dapat dari hasil observasi dan studi kepustakaan dengan mengkaji buku buku hasil penelitian lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi adalah proses dimana seseorang bertukar informasi, perasaan, dan makna melalui pesan verbal dan non-verbal dalam bentuk tatap muka. Komunikasi interpersonal tidak sebatas mengenai apa yang dikatakan maupun bahasa yang diterapkan, melainkan seperti apa cara mengatakannya dan pesan nonverbal yang dituju melalui nada suara pada saat dua orang atau lebih berada di tempat yang sama dan menyadari kehadiran satu sama lain, sebab itu komunikasi sedang berlangsung, melihat apakah melalui obrolan atau hanya saling menatap. Meskipun tanpa

berkata-kata, orang-orang dapat menggunakan isyarat, ekspresi wajah, serta pakaian untuk membentuk kesan-peran maupun perasaan. Adapun komunikasi menurut paradigma yang berbeda tiap pandangan manusia dalam menafsirkan sesuatu yakni:

Secara filogenetis manusia yang satu berbeda dengan manusia lainnya dalam pertumbuhan psikologis, sehingga akan berpengaruh pada daya persepsi dan kemampuan konsepsinya terhadap setiap pesan komunikasi yang ia terima, sudah dipastikan hal ini akan mempengaruhi kesediaannya untuk melakukan kegiatan tertentu sebagaimana diinginkan si penyampai pesan, secara ontogenetis manusia berbeda pula antara yang satu dengan yang lainnya karena pengalaman dan pendidikan akan berpengaruh juga pada daya persepsi dan kemampuan konsepsinya terhadap setiap pesan yang ia terima, dan akan berpengaruh pula pada pengaturan pikiran dan perasaan dalam melakukan tanggapan atau menyampaikan umpan balik, secara sosiologis manusia juga berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sebagai akibat dari hubungan sosialnya dan interaksi sosialnya, manusia akan bersikap lain kalau ia berada di kelompok kecil dan jika ia berada di tengah-tengah massa rakyat dalam situasi yang berbeda itu, setiap individu akan berbeda pula dalam melakukan suatu tindakan sebagai efek atau akibat pesan komunikasi yang ia terima

Komunikasi merupakan pilar utama penyelenggaraan fungsi-fungsi sebuah organisasi untuk memahami sebuah arti. Proses komunikasi memungkinkan seluruh petugas masyarakat menunaikan tanggung jawab atas tugas-tugasnya. Informasi harus dikomunikasikan kepada para pejabat agar mereka memiliki dasar untuk merencanakan program. Perencanaan harus dikomunikasikan kepada yang lain dalam rangkaian penyelenggaraan dan penyelesaian kegiatan dan program pembinaan kepada warga binaan. Petugas membutuhkan adanya komunikasi antar warga binaan mengenai program pembinaan yang harus dilaksanakan. Demikian pula, komunikasi secara lisan dan tertulis merupakan bagian penting dalam pembinaan dan pengawasan. Komunikasi di dalam unit penjara berfokus pada bidang pekerjaan dan aktivitas. Petugas menghabiskan sebagian besar waktu mereka di tempat kerja dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di Lembaga Masyarakat. Akibatnya, petugas lapas/rutan lebih sering berkomunikasi dengan narapidana. Oleh karena itu, petugas Lapas telah mengadopsi pendekatan interpersonal. Terdapat delapan elemen yang menentukan efektivitas komunikasi, yaitu :

- a. Pengirim, orang-orang yang memulai suatu komunikasi.
- b. Penerima, setiap orang yang melalui pemahamannya mengambil pesan-pesan dari Pengirim.
- c. Encoding, proses mengganti opini atau informasi ke sebuah rangkaian simbol atau isyarat. Dalam tahap ini, gagasan atau informasi diterjemahkan ke dalam simbol-simbol, biasanya dalam bentuk kata-kata atau isyarat yang memiliki kesamaan arti dengan simbol-simbol yang dimiliki Penerima.
- d. Pesan, bentuk fisik dari informasi-informasi atau gagasan-gagasan yang telah diubah oleh pengirim. Pesan biasanya diberikan dalam bentuk-bentuk yang dapat dihayati dan ditangkap oleh salah satu indera atau lebih dari penerima. Perkataan dapat didengar, tulisan tangan dapat dibaca, dan isyarat-isyarat tangan dapat dilihat, dan sentuhan tangan dapat dirasakan sebagai ancaman atau kehangatan. Pesan-pesan non-verbal merupakan bentuk yang sangat penting terutama di dalam menekankan arti atau memberikan reaksi-reaksi secara terbuka.

- e. Decoding, sebuah proses terhadap pesan-pesan yang dikirim oleh Pengirim kepada Penerima. Proses ini dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman masa lampau, penggunaan interpretasi yang bersifat pribadi terhadap simbol-simbol atau isyarat-isyarat, harapan-harapan, dan saling pengertian dengan Pengirim. Komunikasi lebih efektif dan efisien apabila pesan yang diterjemahkan oleh penerima sefrekuensi dengan pesan-pesan yang dimaksudkan oleh Pengirim.
- f. Channel, cara/saluran/jalan pengiriman suatu pesan. Hal ini seringkali dapat dipisahkan dari pesan. Agar komunikasi dapat berjalan secara efisien dan efektif, Channel haruslah sesuai dengan pesan yang hendak dikirim.
- g. Noise, penyebab jalan komunikasi terbatas . Munculnya gangguan ini bisa pada setiap tahap komunikasi.
- h. Feedback (umpan balik), reaksi atau ekspresi Penerima kepada pesan-pesan yang telah diterimanya, dan dikomunikasikan kepada Pengirim. Dengan adanya feed bacj, Pengirim dapat tau sampai mana pesan-pesan yang telah dikirimnya bisa diterima oleh Penerima.

Dalam hal ini komunikasi sangat berperan dalam program pembinaan di dalam lapas seperti berikut:

Pembinaan Kesadaran Beragama/Kerohanian

Pembinaan Kerohanian bertujuan agar Narapidana dan tahanan memiliki ketahanan keimanan dan ketakwaan yang mantap. Tumbuhnya kesadaran keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, akan melahirkan pribadi-pribadi yang tangguh dalam menghadapi segala rintangan dan cobaan hidup. Selain kegiatan yang terjadwal setiap hari, juga diprogramkan kegiatan menjelang dan selama hari-hari besar keagamaan yaitu Selama bulan Ramadhan diselenggarakan kegiatan : Puasa Ramadhan, Shalat Tarawih, Tadarus, Pesantren, Buka Puasa Bersama, Shalat Idul Fitri bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang meliputi Shalat Idul Adha dan pemotongan hewan korban, Perayaan Isra Mikraj, Perayaan Maulid Nabi Sedangkan bagi penganut Kristiani dilaksanakan Kebaktian yang bekerjasama dengan GBI Bethani (Gereja Protestan Indonesia Barat) serta Natal bersama ,dengan bujukan atau dorongan yang ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang berdasarkan motivasi dalam menanggapi pesan yang diterima. Oleh karena itu, komunikasi persuasif adalah proses dimana seseorang (komunikator) secara halus memberikan insentif untuk mempengaruhi dan mengubah pandangan agar dapat menentukan mana hal baik dan buruk dalam rangka meningkatkan Kesadaran berbangsa dan bernegara warga binaan pemyarakatan selain dalam bentuk kegiatan rutin seperti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar nasional. Puncak pembinaan Kesadaran berbangsa dan bernegara diselenggara kan pada setiap perayaan hari proklamasi Kemerdekaan RI, dengan rangkaian acara meliputi: Upacara bendera, Upacara Pemberian Remisi, perlombaan-perlombaan serta hiburan dan anjongsana keluarga Narapidana dimana komunikasi yang berperan sebagai menunjukkan dan mengingatkan sejarah Negara kita Indonesia beserta perjuangan para pahlawan di zaman penjajahan

Pembinaan Kesadaran Hukum

Pembinaan Kesadaran Hukum warga binaan pemyarakatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk mencapai kadar kesadaran hukum yang tinggi sehingga sebagai anggota masyarakat, mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut menegakkan hukum dan keadilan, perlindungan terhadap harkat dan martabat manusia, ketertiban, ketentraman, kepastian

hukum dan terbentuknya perilaku yang taat terhadap hukum dalam pendekatan informasional, petugas lapas berinteraksi dengan narapidana di lapas dan memberikan informasi. Pendekatannya langsung dan tatap muka, dengan eksekutif merespons segera. Pendekatan ini selalu dilakukan oleh petugas

Seorang petugas dalam memperbaiki perilaku warga binaan di lembaga pemasyarakatan memiliki peran yang sangat penting dalam proses ketahap pembinaan untuk mengubah perilaku setiap warga binaannya tersebut. Hal ini untuk menciptakan kegiatan komunikasi terutama hubungan interpersonal kepada warga binaan yang dijalani setiap harinya sehingga menciptakan kegiatan-kegiatan yang kearah pengembangan kepribadian, proses pembinaan yang berjalan secara langsung dengan bertatap muka antara petugas dengan warga binaan tersebut. Dengan hasil akhir petugas berharap dapat mengubah perilaku warga binaan yang dulunya pernah melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan menjadi jauh lebih baik yang dapat berguna dan bermanfaat bagi orang banyak. Dalam hal pembinaan yang dilakukan petugas dengan warga binaan, terjalannya komunikasi interpersonal yang baik dalam proses pembinaan Dalam menjalani komunikasi interpersonal harus mempunyai proses untuk mengubah perilaku seseorang, dimana proses komunikasi interpersonal tersebut mempunyai keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagai gagasan dengan orang lain. yang positif,

pengiriman pesan yang dilakukan pembina dengan cara bertatap muka secara langsung dengan warga binaan. Dengan cara bertatap muka petugas berharap pesan yang disampaikan dapat dipahami secara langsung oleh warga binaan. Kadang kadang pengiriman pesan yang dilakukan petugas dengan cara mengumpulkan warga binaan disuatu tempat atau lapangan disana mereka mulai berdiskusi atau dengan cara mendatangi ketempat sel-sel mereka, begitu juga sebaliknya pengiriman pesan yang dilakukan warga binaan ke petugas secara tatap muka. Terkadang dengan tugas-tugas yang diberikan pembina kepada warga binaan pada saat itulah mereka sering melakukan komunikasi seperti apa yang mereka butuhkan atau terkadang mereka ingin meluapkan isi hati / curhat kepada petugas. oleh karena itu hal tersebut proses komunikasi interpersonal dalam pengiriman pesan yang dilakukan petugas maupun warga binaan dapat sama-sama berjalan dengan lancar. Petugas tiap saat selalu memberikan rasa positif terhadap para narapidana asusila atau pun yang lain, dengan lebih mendekati kepada yang maha pencipta, lebih kepada pemikiran positif agar dapat menjadi pribadi yang lebih taat kepada agama, petugas selalu memberikan nilai keagamaan kepada para narapidana supaya memiliki pola pikir yang positif dan tidak ada pemikiran untuk melakukan perbuatannya kembali.

adapun faktor yang mempengaruhi suatu hubungan dalam komunikasi interpersonal ialah Kepercayaan yang dimana merupakan faktor yang paling penting. Kepercayaan diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, kepercayaan dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.

Simpulan

Melalui pembahasan komunikasi interpersonal dapat membuat kita berpikir bahwa kita berkomunikasi dalam suatu hubungan dan menyadari bahwa secara aktual berkomunikasi dalam suatu hubungan adalah sangat berbeda. Komunikasi interpersonal membantu kita memenuhi kebutuhan sosial

kita. Dengan memahami proses komunikasi interpersonal akan memberikan pandangan terhadap bagaimana suatu hubungan dapat menjadi lebih sukses dan memuaskan ditambah penggunaan komunikasi interpersonal di dalam lapas sangat memberi efek yang baik dimana program pembinaan akan lebih mudah dilakukan dikarenakan adanya suatu hubungan tersebut

komunikasi interpersonal ialah bagian dari proses penyampaian informasi ,baik dari pikiran dan sikap tertentu antara dua orang maupun lebih dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian mengenai masalah yang di bicarakan yang ujungnya mampu menjadi adanya perubahan dalam tingkah laku adapun beberapa komponen dari komunikasi interpersonal yaitu sumber,encoding,pesan,saluran,komunikasikan,decoding, respon gangguan Dalam hal pembinaan yang dilakukan petugas dengan warga binaan, terjalannya komunikasi interpersonal yang baik dalam proses pembinaan untuk menjalani komunikasi interpersonal harus mempunyai proses agar dapat mengubah perilaku seseorang, dimana proses komunikasi interpersonal tersebut mempunyai keinginan berkomunikasi.

Tujuan komunikasi ini sendiri untuk memahami diri sendiri ,menemukan dunia luar membangun dan memelihara hubungan yang harmonis singkat paham komunikasi interpersonal dapat dibilang lebih manjur dalam hal mengarahkan ataupun membujuk lawan bicara karena tanpa menggunakan media dalam penyampaian pesannya serta dapat langsung dilihat reaksi lawan bicara dan ini sangat berguna di dalam lapas dan petugas petugas, ,pengertian serta wawasan diperlukan untuk selalu melihat kejesalan ,keterbukaan serta bahasa yang sopan harus di perhatikan dan ditingkatkan untuk menarik komunikasi baik antar sesama petugas terutama warga binaan masyarakat di setiap lapas ,dapat juga baik dengan pendekatan lain di terapkan untuk memaksimalkan program pembinaan bagi Warga binaan di lapas sehingga Tujuan komunikasi interpersonal menghasilkan bentuk berupa a.Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain baik itu wbp,petugasb.Menemukan diri sendiri adapun hilang akal dan melakukan tindakan tidak sesuai sehingga masuk ke dalam lapas seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.c. Menemukan dunia luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. d.Membangun dan memelihara hubungan yang harmonisSebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.e.dan terpenting dapat menentukan program pembinaan apa yang akan di beri kepada warga binaan dengan hasil dari komunikasi yang terjalin sesuai dengan kemampuan dan kemauan warga binaan masyarakat demi kebaikan diri nya

DAFTAR PUSTAKA

- Drs.onong uhjana effendi,M.A. Kepemimpinan dan komunikasi
M.Ghojali Bagus A.P,Spsi. psikologi komunikasi
Jalaluddin Rakhmat ,Remaja rosdakarya 2012 Komunikasi psikologi
Mulyana, Deddy. 2005. Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Harsono Hs, C.I. 1995. Sistem Baru Pembinaan Narapidana. Jakarta
Undang Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan